

**Konflik batin tokoh utama dalam novel *Trauma* karya Boy Candra**

**Bagus Dinda Sakti<sup>1</sup>, Sri Muryati<sup>2</sup>, Bernika Mahalini Wijaya<sup>3</sup>, Vincencia Lucky Kriswidyasari<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

<sup>1</sup>bagusdindasakti02@gmail.com

---

*Article info*

A B S T R A C T

*Article history:*

*Received:* 2 Juli 2023

*Revised :* 10 Agustus 2023

*Accepted:* 12 Oktober 2023

Karya sastra adalah dunia kreatif ataupun inovatif yang diciptakan oleh pengarang setelah merenungkan lingkungan sosial kehidupannya. Tujuan dari penelitian ini untuk memaparkan bentuk konflik batin pada novel *Trauma* karya Boy Candra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data memakai teknik studi pustaka yaitu membaca secara berulang-ulang dan cermat agar dapat memahami makna secara utuh. Hasil penelitian ini memaparkan tentang bentuk konflik pada novel *Trauma* karya Boy Candra, menunjukkan beberapa macam konflik batin yakni meliputi kesedihan, khawatir, takut, dan kecewa.

*Keywords:*

Inner conflict

The main character

Novel

Literary work is a creative or innovative world created by the author after contemplating the social environment of his life. The purpose of this study is to describe the form of inner conflict in Boy Candra's novel *Trauma*. This research is a qualitative research with content analysis method. The data collection technique uses literature study techniques, namely reading repeatedly and carefully in order to fully understand the meaning. The results of this study describe the forms of conflict in Boy Candra's novel *Trauma*, showing several kinds of inner conflict which include sadness, worry, fear, and disappointment.

---

**PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk yang tertarik pada keindahan. Terkadang, peristiwa tertentu yang dilalui orang membuat kreativitas mereka tumbuh. Dalam hal ini, percakapan dan catatan berdasarkan pengalaman tersebut digabungkan menjadi satu cerita. Ragam pengalaman ini diambil dan ditulis menjadi sebuah cerita yang seru dan enak untuk dibaca juga disimak. Oleh karena itu, karya sastra hadir sebagai contoh hasil karya tulis berdasarkan pengalaman manusia. Karya sastra muncul di kehidupan masyarakat sebagai hasil khayalan dan refleksi seorang pengarang terhadap gejala sosial di sekitarnya. Contoh karya sastra yang tenar juga banyak peminat untuk masalah ini adalah sastra tulis yaitu puisi lalu fiksi/novel (Basara et al., 2020)

Karya sastra adalah dunia kreatif dan inovatif yang diciptakan pengarang setelah mempertimbangkan lingkungan sosial dalam hidupnya. Pada dasarnya, karya sastra merupakan gambaran atau pemikiran dari kehidupan nyata manusia.

Fakta yang terdapat pada karya sastra ialah keadaan dimana terdapat ketidaksetaraan dengan fakta dunia nyata tetapi telah dimanipulasi oleh imajinasi pengarang atau fiksi (penambahan atau pengurangan) sehingga pada karya sastra itu adalah realitas pengarang (Agustina, 2015). Banyaknya permasalahan yang dimunculkan penulis baik dari dunia nyata ataupun khayalan juga mengandung aspek kejiwaan yang tak kalah kaya. Dalam hal ini, pengarang adalah kunci dari suatu karya sastra karena merupakan komunikator yang dapat menyampaikan masalah dalam karya yang dibuatnya. Karya sastra merupakan keadaan pada hidup yang dicurahkan dalam wujud bahasa dan menunjukkan relasi yang dijalin oleh manusia, baik relasi antar manusia, atau hubungan antara dirinya sendiri.

Novel ialah wujud dari karya sastra yang berwujud prosa. Novel yakni suatu karya sastra berwujud sebuah prosa yang mana jalan ceritanya lebih panjang jika dipadankan dengan cerpen maka mampu memaparkan sesuatu secara lebih jelas dengan mengaitkan banyak masalah yang cukup rumit. Novel menjelaskan sesuatu dengan lebih lepas, lebih jelas, dan mengandung berbagai konflik yang cukup kompleks (Permatasari, 2021).

Novel dapat menyuguhkan sesuatu secara detail dan tepat, pengekspresianannya secara bebas, dan menjadikan masalah lebih kompleks. Manusia diciptakan sebagai individu yang unik, khas, dan berbeda dengan individu lainnya (Muhlason, 2021). Kepribadian, pengalaman, pendapat, masalah, dan perasaan juga berbeda dari satu dengan yang lain tetapi tidak dapat terpisah dengan manusia lainnya, mereka hidup saling ketergantungan. Pertentangan dan konflik dalam kehidupan manusia sendiri pasti ada, maka dari itu tidak selalu dorongan dan tujuan berjalan sesuai yang diinginkan (Nurdayana & Andalas, 2019). Sastra tidak lepas dari suatu fakta, tidak dapat dipungkiri bahwa terapat keterkaitan antara psikologi sastra serta karya sastra sebab saat kita melihat dan mulai mengenal seseorang memerlukan suatu teori tentang psikologi.

Psikologi sastra sendiri merupakan suatu cabang interdisipliner psikologi dan juga sastra. Dalam hal ini, mendalami psikologi sastra serupa seperti mendalami seorang manusia dari internal dirinya. Sesungguhnya, psikologi dan sastra mempunyai satu letak kesamaan, yakni mengungkap seseorang dengan keadaannya sebagai manusia pribadi dan kemasyarakatan. Psikologi sastra sendiri merupakan suatu jenis studi sastra yang penggunaannya untuk memahami dan menganalisis karya sastra, penulis dan pembaca karya sastra dapat memakai konsep serta berbagai kerangka teori dalam psikologi. Minderop mengatakan bahwa psikologi sastra sendiri merupakan dampak dari beberapa aspek, yaitu merupakan suatu kreasi dari sebuah aktivitas kejiwaan pengarang dan telaah psikologi sastra yang merupakan perwujudan dari psikologis dalam diri tokoh yang dihadirkan pengarang (Soraya & Berdan, 2021).

Novel ialah kata yang berawal dari bahasa latin novellus, artinya baru atau new dalam bahasa Inggris. Novel sendiri merupakan genre prosa fiksi. Novel digambarkan seperti lukisan yang menjadi kenyataan seorang tokoh yang menceritakan perjalanan hidupnya (Melati et al., 2019). Novel tergolong fiksi sebab novel yakni ciptaan dari sebuah khayalan ataupun hal yang pada dasarnya tidak ada dan dibuat seakan ada (Siahaan et al., 2021)

Sebuah novel yang diciptakan pastinya memiliki konflik agar jalan ceritanya memiliki keunikan dan ketertarikan. Sama seperti novel Trauma yang

berkisah tentang kehidupan seorang wanita bernama Kimara. Meskipun hidupnya terlihat sangat sempurna, tetapi ia memiliki luka dalam hatinya yang selalu disembunyikan. Hal yang telah dialami tokoh tersebut dalam novel merupakan salah satu bentuk konflik yaitu konflik batin pada dirinya sendiri. Konflik batin merupakan sebuah konflik yang ada dan terbentuk di internal hati seorang tokoh. Konflik batin juga dapat timbul karena terdapat gagasan yang lain atau kemauan seseorang yang berbanding terbalik pada penguasaan diri yang menimbulkan pengaruh terhadap tingkah laku (Fitri, 2019). Konflik batin tersebut ialah konflik yang dipunyai seorang dengan internal diri sendiri yang mana merupakan emosi batin seseorang (Muhlason, 2021).

Penelitian ini akan menganalisis tentang konflik batin seorang pelaku utama pada novel Trauma karya Boy Candra. Penelitian ini mengangkat novel sebagai bahan kajian dan topik dalam penelitian ini adalah tokoh yang termuat pada novel tersebut. Peneliti memilih novel ini sebagai bahan kajian karena novel ini sangat menarik dan membuat pembaca semakin berani mengeksplor diri juga yakin pada dirinya sendiri.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Denzin dan Lincoln mencetuskan jika penelitian kualitatif ialah metode pendalaman yang memakai kerangka alam (latar belakang alamiah), bermaksud menjelaskan kejadian yang tercipta dan menggunakan bermacam metode yang ada saat ini.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan pada penelitian ini ialah teknik penelitian studi pustaka yakni membaca secara saksama dan membaca berulang-ulang untuk mengetahui seutuhnya makna novel serta objek penelitian penulis atas dasar pembentukan persoalan dan arah penelitian, penelitian ini bertujuan mencatat dan menyimpan data yang ditemukan pada sumber data yang memiliki kaitan dengan objek penelitian, menjalankan kajian literatur untuk mendapatkan literatur dan informasi terkait kajian untuk memperoleh data tambahan dan memperkuat keterangan dalam penelitian, sumber data dari data sekunder atau primer, menentukan data yang didapatkan setara dengan sumber data yang berhubungan dengan target penelitian

Analisis data pada penelitian kualitatif ini dimulai dengan penyusunan dan pengorganisasian data, khususnya data tekstual yaitu transkrip dan bentuk analisis, dilanjutkan dengan penyandian data ke dalam topik dan terakhir mempertunjukkan data berbentuk bagan, grafik, maupun ulasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini hendak memaparkan tentang wujud konflik batin yang dihadapi oleh pemeran utama pada novel Trauma karya Boy Candra yang bernama Kimara. memiliki bermacam wujud konflik batin dalam analisis data yang dikerjakan oleh peneliti yang terkandung di novel Trauma karya Boy Candra meliputi (a) Sedih, sedih adalah ungkapan perasaan yang berkaitan dengan kehilangan sesuatu yang bernilai maupun sesuatu yang penting. kehilangan seseorang yang dicintai juga merupakan salah satu kesedihan yang mendalam (b) Khawatir, khawatir merupakan perasaan yang timbul karena emosi sebab suatu peristiwa yang memicu perasaan takut dalam diri. (c) Takut, takut adalah sebuah rasa yang timbul karena merasakan

adanya ancaman dan rasa tidak nyaman juga menimbulkan usaha untuk menghindar (d) Kecewa, kecewa merupakan rasa yang timbul karena terdapat perbedaan antara harapan dengan kenyataan.

a. Sedih

Sedih merupakan luapan emosi yang responsif pada hati dan pikiran manusia. Sedih dapat dianggap juga sebagai sebuah perubahan rasa hati sementara yang memiliki ciri penurunan suasana hati ini terkadang disertai dengan gangguan kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatannya sehari-hari. Terkadang sedih dapat ditunjukkan dengan luapan emosi menangis. Rasa sedih ini dapat berkaitan dengan raa kehilangan sesuatu maupun seseorang yang sangat bernilai Rasa sedih di novel “Trauma” karya Boy Candra dapat ditunjukkan pada kutipan berikut.

Data 1 :

“Mungkin itulah kali pertama aku menangis di depan Tio. Aku menangis sejadi-jadinya. Tio tidak merespon banyak, selain mendengarkanku dan menyediakan kedua telinganya kepadaku” (Boy Candra, Trauma hal 107).

Kutipan tersebut pada novel “Trauma” memiliki wujud konflik batin yakni sedih. Konflik batin ini berada tepat di kalimat, “Mungkin itulah kali pertama aku menangis di depan Tio. Aku menangis sejadi-jadinya.” Terlihat dari kutipan tersebut bahwa wujud konflik batin sedih yakni Kimara memutuskan meninggalkan rumah sebab ia memiliki perkara di rumah. Rasa sedih Kimara juga ditunjukkan dengan ia menangis sejadi-jadinya di depan Tio.

Data 2 :

“Hatiku hancur mendengarnya. Mereka memang tidak bersalah. Ayahku yang salah.” (Boy Candra, Trauma hal 117).

Kutipan tersebut pada novel “Trauma” mengandung wujud konflik batin sedih. Rasa sedih ini dapat kita lihat pada keseluruhan kalimat yang diucapkan. Terlihat pada kutipan tersebut bahwa Kimara merasa sedih terlebih mereka tidak bersalah, karena ini merupakan kesalahan ayahnya. Lagi-lagi pada kutipan ini rasa sedih Kimara diperlihatkan dengan ia menangis karena hal tersebut tidak mudah bagi Kimara.

b. Khawatir

Khawatir merupakan sebuah luapan kemarahan dari suatu peristiwa yang memicu rasa takut pada diri sendiri dan sikap cemas maupun juga ketakutan tentang sesuatu atau situasi yang sedang dihadapi. Rasa khawatir sendiri dapat hadir karena timbulnya ketegangan dalam syaraf seseorang. Rasa khawatir di novel “Trauma” karya Boy Candra dapat dilihat pada kutipan berikut.

Data 1 :

“Dengan terburu-buru, Ibu pergi ke ruang kepala sekolah. Aku menunggu di luar. Berharap semua baik-baik saja. (Boy Candra, Trauma hal 19)

Pada kutipan yang berada dalam novel “Trauma” terlihat suatu konflik batin khawatir. Rasa khawatir ini dapat dilihat dalam kutipan berikut “Berharap semua baik-baik saja”. Terlihat pada kutipan tersebut wujud konflik khawatir sebab pemeran utama menanti Ibunya yang ada di ruang kepala sekolah dan ia cemas pada sesuatu yang akan diungkapkan pada ibunya, Kimara berharap semua akan baik-baik saja. Rasa khawatir Kimara terlihat dari ia yang berharap semua akan baik-baik saja.

c. Takut

Takut yakni perasaan yang timbul apabila seorang merasakan ragu, khawatir, dan gelisah yang amat sangat tajam, lalu menimbulkan rasa curiga juga khawatir tentang apa yang dipercayai berpotensi untuk menjadi kenyataan. Wujud konflik batin takut pada novel “Trauma” dapat dilihat pada kutipan berikut.

Data 1 :

“Sejujurnya aku sedang malas dekat dengan lelaki. Toh, selama ini keagalanku menjalin hubungan asmara sudah cukup menjadi pelajaran berharga bagi hidupku” (Boy Candra Trauma hal 123).

Pada kutipan di atas yang diambil dari novel “Trauma” terlihat konflik batin takut. Kutipan tersebut memperlihatkan wujud dari konflik batin takut yakni ia takut apabila kejadian dimana ia dikecewakan akan kembali terulang. Rasa kecewa yang ia dapat dari seorang lelaki sudah cukup ia jadikan sebuah pelajaran yang berharga supaya kejadian tersebut tidak kembali terulang.

d. Kecewa

Kecewa merupakan keadaan dimana seseorang merasakan sesuatu yang tidak enak, rasa tidak puas pada suatu hal, jengkel, dan sedikit rasa marah karena apa yang diinginkan tidak dapat tercapai sehingga kenyataan tidak sesuai dengan apa yang dimimpikan. Konflik batin kecewa pada novel “Trauma” dapat diamati pada kutipan berikut.

Data 1 :

“Sejak saat itu, aku sadar bahwa orang yang aku kira paling menyayangi, ternyata paling bisa menyakiti hatiku begitu dalam. Dia pergi tanpa pernah berkata pergi.” (Boy Candra, Trauma hal 46-47).

Pada kutipan di atas pada novel “Trauma” karya Boy Candra dapat dicermati bahwa berwujud konflik batin kecewa. Dapat dilihat bahwa konflik batin kecewa terdapat pada keseluruhan cuplikan diatas. Dalam cuplikan diperlihatkan bahwa konflik batin kecewa terjadi dan terlihat saat Kimara merasa bahwa orang yang dia pikir sayang dengannya justru menjadi seseorang yang mampu menggoreskan luka pada hatinya dan dia merasa sangat kecewa karena sudah sangat berharap pada sang lelaki.

Data 2 :

“Saat itu, aku sadar satu hal. Deni hanya ingin punya teman ngobrol yang lebih dari rekan kerja. Setelahnya, dia tidak pernah punya keinginan melebihi itu” (Boy Candra, Trauma hal 102).

Pada kutipan yang ada pada novel “Trauma” karya Boy Candra terlihat dengan jelas wujud konflik batin kecewa. Terlihat dalam ringkasan berikut “Deni hanya butuh teman ngobrol yang lebih dari rekan kerja.” Kutipan tersebut memperlihatkan wujud dari konflik batin yang dapat kita lihat sewaktu seseorang hanya memerlukan teman untuk ngobrol apabila dia merasakan kesepian dan seorang Kimara yang terlalu berharap pada lelaki tersebut karena merasa bahwa seseorang itu berkeinginan menjalin hubungan serius dengannya tapi apa yang dia pikirkan ternyata salah besar sehingga akhirnya dia merasakan kekecewaan karena apa yang dia harapkan tidak menjadi kenyataan.

### **SIMPULAN**

Berlandaskan hasil penelitian dan penjelasan yang telah dipaparkan dalam bagian sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan jika konflik batin pemeran utama pada novel “Trauma” karya Boy Candra yakni wujud konflik batin semacam konflik batin khawatir, sedih, takut, dan kecewa. Konflik batin dirasakan oleh pemeran utama terlihat karena konflik yang ada di keluarganya, ia dan ibunya ditinggalkan oleh ayahnya saat ia masih kecil. Konflik itu juga yang menjadi latar belakang dari masalah konflik batin yang ia rasakan dan berpengaruh juga pada kehidupan percintaannya. Seorang Kimara merasa dikecewakan oleh lelaki yang pernah menjalin hubungan dekat dengannya. Dari kejadian yang dialami seorang Kimara pada novel “Trauma” karya Boy Candra, kita dapat mengambil pesan bahwa sebagai seorang manusia yang terbatas dalam memahami pemikiran dan sikap orang lain, janganlah terlalu mudah percaya seorang lelaki dan janganlah kita terlalu berharap pada seseorang jika tidak ingin merasakan sakitnya pengharapan apabila tidak menjadi kenyataan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, R. (2015). Konflik batin tokoh utama dalam novel catatan malam terakhir karya Firdya Taufiqurrahman. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2). 253-263  
<https://doi.org/10.31571/bahasa.v4i2.94>
- Basara, K., Dinar, S. S., & Hanafi, H. (2020). Analisis gaya bahasa dalam novel sebuah usaha melupakan karya Boy Candra. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 5(2). <https://doi.org/10.36709/jb.v5i2.13989>
- Cut Ririn Soraya, & Aiyub Berdan. (2021). Konflik batin tokoh utama dalam novel Ahabtuka Aktsar Mimma Yanbaghi karya Atheer Abdullah An-Nasyim (sebuah kajian psikologi sastra). *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 1(1).  
<https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i1.720>
- Fitri, J. N. (2019). Konflik batin tokoh utama dalam novel sang penandai karya Tere Liye. *Prosiding SENASBASA*, 3(2).
- Melati, T. S., Warisma, P., Ismayani, M., & Siliwangi, I. (2019). Analisis konflik tokoh dalam novel rindu karya Tere Liye berdasarkan pendekatan psikologi sastra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2). 229-238.

- Muhlason, M. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(2). <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i2.48>
- Nurdayana, I., & Andalas, E. F. (2019). Konflik batin tokoh pak Fauzan dan pak Iskandar dalam novel Kambing dan Hujan (Telaah Psikologi Sastra). *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 15(2). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v15i2.2159>
- Permatasari, R. (2021). Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel ibu, aku mencintaimu karya Agnes Davonar. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.30743/bahastra.v6i1.4450>
- Siahaan, N. M., Lubis, P. A., Lubis, F., & Simanjuntak, E. E. (2021). Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel “Sebuah Usaha Melupakan” Karya Boy Candra. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(2).